

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Al Qur'an secara etimologi berasal dari kata *qaraa* yang berarti membaca. Sedangkan menurut istilah ialah firman Allah yang diturunkan melalui Rahul Amin (Jibril) kepada Nabi Muhammad Saw dengan bahasa ara, kebenaran isinya telah dijamin dan menjadi hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah,serta dipandang ibadah dalam membacanya. (Tim penyusun buku pengantar studi islam 2010:25)

Selaras dengan pengertian di atas, dalam bukunya Khayyal. Al-Qur'an adalah kitab Allah Yang Maha Bijaksana dan petunjuk jalan Nya yang diturunkannya kepada nabi-Nya sebagai jalan hidup yang lurus, undang-undang , syari'at yang mebuat kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat. Seorang muslim harus memegang teguh Al Qur'an dan berkomitmen mengamalkan segala isinya, membaca dan merenunginya, menjaga dan menghafal. (Khayyal 2009: 362)

Berpegang teguh pada Al Qur'an, berkomitmen mengamalkan segala isinya, menjaga, dan menghafal Memahami Al Qur'an, perlu memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Memberikan bimbingan belajar membaca Al Qur'an sejak dini, merupakan langkah awal di

berikan orang tua kepada anak. karena dalam tradisi keluarga muslim, dua aktifitas ibadah paling utama yang perlu diajarkan kepada anak adalah shalat dan membaca Al Qur'an. Hal ini di tegaskan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Baihaqi dari Anas r.a., Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* *bersabda*: "Hendaklah kamu beri nur (cahaya) rumah tanggamu dengan shalat dan membaca Al Qur'an." Insya Allah, rumah tangga yang selalu diisi dengan kedua ibadah in akan senantiasa diberkahi Allah Swt. (Wendi Zarman 2017:241)

Memberikan bimbingan belajar membaca Al Qur'an dengan baik dan benar kepada anak merupakan tanggung jawab orang tua. Hal tentu membutuhkan metode yang tepat diberikan kepada anak. Salah satu metode yang mudah dipelajari anak adalah dengan metode iqro, ini bisa dilakukan orang tua disertai memasukan anak ke pendidikan formal atau no-formal, seperti TPA Al Kautsar.

Dengan diselenggarakannya TPA Al Kautsar sebagai lembaga pendidikan islam yang ada di lingkungan masyarakat maka dapat membantu peran orang tua untuk mendidik anak-anaknya untuk mempelajari dan mendalami ilmu Agama. Khususnya bimbingan belajar membaca Al Qur'an yang memberikan peluang kepada orang tua untuk memasukan anak-anaknya mengikuti dan mendalami Islam

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Al Kautsar merupakan lembaga yang berupaya membimbing anak berusia 3 sampai 12 tahun agar mampu membaca Al Qur'an, memahami dan mengamalkan Al Qur'an. TPA Al

Kautsar salah satu pilihan yang tepat untuk mencegah umat Islam yang buta Al Qur'an tidak semakin bertambah. TPA Al Kautsar sebagai lembaga pendidikan Islam non Formal diharapkan dapat memberi peluang kepada orang tua untuk memasukkan anak-anaknya. Metode yang digunakan di TPA Al Kautsar dalam membaca Al Qur'an adalah metode iqro, menekankan langsung pada latihan membaca. Terdiri dari 6 jilid buku panduan dimulai dari tingkat sederhana, sampai pada tingkat sempurna. Disertai keterampilan pembimbing dalam mengenalkan huruf hijaiyah, yang menjadi dasar sebelum beranjak belajar buku iqro. Pembimbing mengenalkan huruf hijaiyah dengan permainan, dengan ini anak mudah untuk menghafal huruf-huruf hijaiyah, dan mudah kembali untuk mengingat ketika belajar buku iqro.

Bimbingan belajar membaca Al Qur'an menggunakan iqro' adalah proses pemberian bantuan dalam langkah awal untuk membaca Al Qur'an serta anak bisa memahami dari apa yang tertulis dalam iqro sehingga kelak anak memahami isi Al Qur'an yaitu kitab suci pegangan hidup umat Islam yang diturunkan kepada Rasulullah Saw untuk seluruh umat manusia, yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan belajar dalam suasana yang normatif agar tercapai kemandirian dan perubahan tingkah laku, sehingga individu dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah masalah inilah yang menarik untuk diteliti, maka dalam hal ini penulisan tertarik untuk meneliti aplikasi bimbingan belajar dengan metode iqro' di TPA Al Kautsar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dalam kali ini akan memfokuskan penelitian agar tidak ada kecanggungan dan melenceng dalam bahasan ini. Fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana model bimbingan belajar membaca Al Qur'an dengan metode iqro' sistem permainan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak di TPA Al Kautsar?
2. Bagaimana pelaksanaa bimbingan belajar membaca Al Qur'an dengan metode iqro' sistem permainan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak di TPA Al Kautsar?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan belajar di lingkungan TPA Al Kautsar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada anak?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

a. Tujuan Umum

Menganalisis bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar membaca Al Qur'an dengan metode iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca di TPA Al-Kautsar.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui model bimbingan belajar membaca Al Qur'an dengan metode iqro' sistem permainan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak di TPA Al Kautsar.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan belajar membaca Al Qur'an dengan metode iqro' sistem permainan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak di TPA Al Kautsar.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan belajar di lingkungan TPA Al Kautsar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada anak.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya dan memperluas khazanah keilmuan.

- b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang bimbingan belajar membaca Al Qur'an dengan metode iqro', khususnya bagi penyusun dan pembaca pada umumnya.

## 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi TPA Al-Kautsar dalam kegiatan bimbingan belajar membaca Al Qur'an dengan metode iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada anak.

## E. Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

### 1. Penelitian Terdahulu

Skripsi Astutik (NIM: 093911201). "Pengaruh Metode Iqro' Terhadap Kemampuan Anak Dalam Membaca Al Qur'an Secara Fasih Dan Tartil Siswa TPQ Tasywiqussalaf Jleper Mijen Demak". Skripsi Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Skripsi ini membahas tentang pengaruh penerapan metode Iqra' terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an secara fasih dan tartil di TPQ Tasywiqussalaf desa Jleper kecamatan Mijen kabupaten Demak. Kajiannya dilatarbelakangi oleh keanekaragaman metode pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran membaca al-Qur'an untuk anak.

## 2. Landasan Teoritis

Sebelum menguraikan tentang bimbingan belajar membaca Al Qur'an, maka terlebih dahulu penulis akan kemukakan pengertian dari bimbingan. Bimbingan merupakan terjemahan yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *Guidance*. Secara harfiah istilah *Guidance* dan akar katanya yaitu *Guide* berarti mengarahkan, memandu, mengelola dan menyetir. Makna atau batasan dari istilah bimbingan masih terdapat perbedaan antara ahli yang satu dengan ahli yang lainnya. Untuk mengetahui bimbingan, beberapa ahli berpendapat sebagai berikut ( DR. Lilis Satriah, M.Pd 2016:37-38 ):

1. Frank W. Miller (1968), mengemukakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimum di sekolah, keluarga, dan masyarakat.
2. Bimo Walgito (1975), memberikan batasan bimbingan yaitu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya, agar individu atau sekelompok individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.
3. Arthur Jones (1977), memberikan batasan bimbingan yaitu suatu bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam

membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian dalam membuat pemecahan suatu masalah. Tujuannya yaitu membantu menumbuhkan kebebasan serta kemampuannya agar menjadi individu yang bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri.

Mengenai pengertian Al Qur'an para ahli ushul fiqh memberikan pengertian Al-Qur'an Karim, dengan kalam mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf, dinukilkan dari Nabi secara mutawatir dan membacanya ibadah, oleh karena itu Al Qur'an karim baik lafadz maupun makna berasal dari Allah SWT bukan dari Rasul beliau hanya bertugas menyampaikan saja. (Muhammad Abdul Qadir Ahmad, 2008: 73)

Salah satu bentuk ibadah yang dilakukan seorang muslim adalah membaca Al Qur'an karena Al Qur'an adalah sebuah kitab suci dan petunjuk yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw bagi seluruh manusia. Ia berbicara kepada rasio dan kesadaran (*conscience*) manusia. Ia juga mengajarkan kepada manusia aqidah tauhid serta ia juga membersihkan diri manusia dengan berbagai praktek ibadah dan menunjukkan kepadanya dimana letak kebaikan dalam kehidupan pribadi dan kemasyarakatannya. Selanjutnya, Al Qur'an juga menunjukkan kepada manusia jalan terbaik guna merealisasikan dirinya, mengembangkan kepribadiannya dan mengantarkannya pada jenjang-jenjang kesempurnaan insani agar dengan demikian ia bisa



merealisasikan kebahagiaan bagi dirinya, baik didunia maupun di akhirat.(Ustman Najati 1985:1)

Jadi, pengertian bimbingan belajar membaca Al Qur'an adalah proses penyampaian bahan pelajaran berupa Al-Qur'an oleh seorang (pembimbing) kepada orang lain (anak) dengan tujuan agar orang lain menerima, menguasai, mengembangkannya. Setiap mukmin mempunyai kewajiban dan tanggung jawab kepada kitab suci Al-Qur'an, kewajiban dan tanggung jawab yang menjadikan nilai ibadah antara lain mempelajari dan mengajarkannya, baik membaca atau mengkaji isi dan kandungannya.

Salah satu metode dalam membaca Al Qur'an yaitu melalui permainan. Vygotsky (Kerri Lee, 2006) dikenal sebagai tokoh kognitif, menyebutkan bahwa fungsi permainan adalah: (1) menciptakan *Zone of Proximal Development* (ZPD) anak yakni wilayah yang menghubungkan antara kemampuan aktual dengan kemampuan potensial anak; (2) bermain memfasilitasi separasi (pemisahan) pikiran dari objek dan aksi; (3) bermain mengembangkan penguasaan diri. (Suwarjo dan Eva Imania Eliasa 2010:8)

Bermain identik dengan dunia anak, karena bermain suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak. Bermain

selain menyenangkan juga membantu anak untuk mampu memahami konsep-konsep dan pengertian secara alami. (Anggani Sudono 2001:1)

Menurut Andang Ismail, permainan memiliki manfaat untuk anak yaitu melatih konsentrasi anak, membimbing dengan lebih tepat untuk anak, mengatasi keterbatasan waktu, mengatasi keterbatasan bahasa, membangkitkan emosi anak, menambah ingatan anak (Andang Ismail 2006:200)

Disamping memberikan manfaat, permainan memiliki tujuan yang mengarahkan anak agar mampu mengembangkan aspek fisik melibatkan gerak tubuh yang membuat anak menjadi sehat, aspek perkembangan motor kasar dan halus dapat meningkatkan keterampilan anak, dan aspek sosial dengan sesama teman sehingga anak dapat belajar berkomunikasi, aspek kognisi dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta daya nalarnya. (Widia Nur Indriyani : 2008:87)

## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

Langkah-langkah penelitian memudahkan peneliti dalam melakukan sistematika penelitian. Metode penelitian mencakup beberapa hal yang harus dilalui dalam penelitian, meliputi:

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TPA Al-Kautsar Komplek Bumi Harapan DD2 No.14 Cibiru Hilir Kabupaten Bandung. Adapun pemilihan lokasi tersebut dengan alasan sebagai berikut:

- a. Adanya aktifitas bimbingan belajar membaca Al Qur'an dengan metode iqro' sistem permainan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an.
- b. Lokasi yang dekat sehingga dengan mudah dijangkau dan bisa lebih efisien (waktu dan biaya).
- c. Tersedianya data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (melong, 2012: 11 ). Metode deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat.

Dengan metode deskriptif diharapkan dapat menggambarkan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian secara fakta berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan yang terjadi dalam bimbingan belajar membaca Al Qur'an dengan metode iqro sistem permainan dalam meningkatkan kemampuan membaca.

## 3. Jenis data dan sumber data

### a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kualitatif. Data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk

kalimat-kalimat atau uraian suatu persoalan secara logis dan akurat.

Seperti:

- 1) Gambaran umum lokasi TPA Al Kautsar.
- 2) Model bimbingan belajar membaca Al Qur'an dengan metode iqro' sistem permainan di TPA Al Kautsar dalam meningkatkan kemampuan membaca.
- 3) Pelaksanaan bimbingan belajar membaca Al Qur'an dengan metode iqro' sistem permainan di TPA Al Kautsar dalam meningkatkan kemampuan membaca.

b. Sumber data

Sumber data ada dua jenis yaitu sumber primer dan sumber sekunder, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen ( sugiyono,2009:225 ). Dalam sumber data primer peneliti mengumpulkan data dari anak beserta pembimbing, sedangkan sumber data sekunder peneliti mendapatkan data ini dari data-data yang telah ada di TPA Al Kautsar.

4. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih. Pewawancara biasa disebut dengan interviewer sedangkan orang yang akan diwawancarai disebut dengan interviewee. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, dimana wawancara peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data nya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan ( sugiyono, 2009: 234).

Wawancara ini dilakukan secara langsung kepada sumber data yaitu seorang kepala TPA, pembimbing di TPA Al Kautsar, untuk memperoleh data langsung terkait masalah yang diteliti secara rinci mengenai model bimbingan, pelaksanaan bimbingan belajar, dan kendala yang dihadapi dalam bimbingan belajar membaca Al Qur'an dengan metode iqro' sistem permainan di TPA Al Kautsar dalam meningkatkan kemampuan membaca.

b. Observasi

Observasi adalah Proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini

menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya).

Observasi adalah studi yang dilaksanakan secara sengaja, terarah, sistematis, dan terencana sesuai tujuan yang akan dicapai dengan mengamati & mencatat seluruh kejadian dan fenomena yang terjadi dan mengacu pada syarat dan aturan dalam penelitian atau karya ilmiah. Hasil observasi ilmiah ini, dijelaskan secara teliti, tepat dan akurat, serta tidak diperbolehkan untuk ditambah atau dikurangi dan dibuat-buat sesuai keinginan peneliti.

Teknik ini dilakukan untuk mengamati pelaksanaan bimbingan belajar membaca Al Qur'an dengan metode iqro' sistem permainan dalam meningkatkan kemampuan membaca di TPA Al Kautsar. Langkah dalam pengumpulan data melalui teknik observasi adalah mengamati menggunakan lembar observasi tentang semua aktivitas bimbingan belajar membaca Al Qur'an selama pelaksanaan penelitian yaitu saat melakukan kegiatan bimbingan belajar.

#### c. Dokumentasi

Selain dari hasil wawancara dan observasi, peneliti mengumpulkan data dari dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang ( sugiyono, 2009: 240 ). Dokumen yang digunakan oleh peneliti berupa buku catatan,arsip,

laporan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan bimbingan belajar membaca Al Qur'an dengan metode iqro' sistem permainan dalam meningkatkan kemampuan membaca di TPA Al Kautsar.

Teknik dokumentasi untuk keperluan data tentang keadaan anak, bimbingan belajar membaca Al Qur'an dan berbagai dokumen TPA Al Kautsar yang relevan dengan keperluan pengumpulan data penelitian ini.

Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data melalui teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan bimbingan belajar membaca Al Qur'an dengan metode iqro' sistem permainan dalam meningkatkan kemampuan membaca.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan yang tujuan akhirnya menghasilkan pengertian-pengertian.

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution dalam buku yang dikarang oleh Sugiyono, beliau menyatakan "Analisis sudah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian."

Adapun secara lebih rinci analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Selanjutnya direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga bisa lebih mudah dikendalikan. Dengan teknik reduksi data, peneliti mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari TPA Al Kautsar yang berkaitan dengan masalah yang di bahas.

b. Display Data

Untuk menganalisis data selanjutnya yang sudah menumpuk dalam jumlah yang banyak maka diperlukan pentabelan agar peneliti mudah membaca data, baik data observasi berupa catatan-catatan anak yang mengikuti bimbingan belajar membaca Al Qur'an, menelaah data yang ada dan dihubungkan dengan teori yang relevan dengan masalah yang dibahas.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Verifikasi berarti memeriksa kebenaran laporan, melalui rekaman yang dapat didengar atau dilihat, serta dengan wawancara yang sudah diperoleh, kemudian menyimpulkan semua data yang diperoleh. (Sugiyono, 2009: 245).

Teknik kesimpulan dan verifikasi yang di lakukan peneliti adalah dengan langkah penyusunan data yang telah terkumpul dari bimbingan belajar membaca Al Qur'an dengan metode iqro' sistem



permainan dalam meningkatkan kemampuan membaca di TPA Al Kautsar dan mengadakan pemeriksaan keabsahan data yang didapat dari TPA Al Kautsar dan literature yang relavan dengan masalah yang dibahas.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG